

BAB V

DIAGNOSA BANDING

Penyakit Rinderpest ini sering dikelirukan dengan penyakit-penyakit lain yang mempunyai gejala klinis serta patologis anatomi yang hampir serupa bentuknya, misalnya :

1. Penyakit mulut dan kuku.

Persamaan antara kedua penyakit ini adalah adanya lesi-lesi pada selaput mukosa rongga mulut yang berupa luka-luka erosi dan angka morbiditas yang cukup tinggi dari kedua penyakit ini. Sedangkan perbedaan dari kedua penyakit ini adalah adanya luka-luka yang berbentuk lepuh atau vesikula pada mulut dan teracak serta angka mortalitasnya yang relatif rendah pada penyakit mulut dan kuku. (Ressang 1984).

2. Bovin Virus Diarrhea.

Persamaan antara kedua penyakit ini adalah adanya demam, luka erosi pada mulut, diare dan angka morbiditasnya yang tinggi. Sedangkan perbedaannya adalah angka mortalitas dari penyakit ini relatif rendah dan jarang terjadi kasus lakrimasi (Reid 1981).

3. Coryza Gangraenosa Bovum.

Persamaan antara kedua penyakit ini adalah adanya lesi-lesi pada selaput mukosa mulut yang berupa luka-luka nekrose, angka mortalitas dan morbiditas yang cukup tinggi. Sedangkan perbedaannya adalah adanya kekeruhan cornea atau keratitis dan adanya gejala syaraf pada penyakit ini (Reid 1981).

4. Septichemia Haemorrhagica.

Penyakit ini disebabkan oleh kuman *Pasteurella species*. Persamaan antara kedua penyakit ini adalah adanya kerusakan-kerusakan pada saluran pencernaan makanan yang berupa luka-luka erosi, tetapi luka-luka erosi didalam rongga mulut tidak pernah terjadi pada penyakit ini. Sedang perbedaannya adalah adanya oedema pada tubuh bagian ventral yang terlihat jelas pada penyakit ini (Ressay 1984).

5. Penyakit Jembrana.

Penyakit ini diduga disebabkan oleh jenis *Rickettsia*. Penyakit ini mulai dikenal di Indonesia pada tahun 1964 di Kabupaten Jembrana, Bali. Gejala klinis yang dapat dikelirukan dengan penyakit Rinderpest adalah adanya luka-luka erosi pada daerah mulut yang bersifat lokal. Penyakit Jembrana ini mempunyai tanda atau gejala klinis yang khas yaitu adanya keringat berdarah dan pembengkakan limfoglandula sebesar telur ayam. Keringat berdarah ini biasanya terlihat pada waktu demam tinggi yang berlangsung selama 2-3 hari terutama ditemukan didaerah panggul, punggung, perut serta scrotum (Ressay 1984).